

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Variabel Penelitian

1. Orientasi kancanh

Penelitian hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi pada remaja yang memiliki ibu bekerja dilakukan melalui kuisisioner *online*. Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam mencari responden, peneliti memperoleh data penelitian dengan cara menyebar kuisisioner *online* melalui sosial media. Penelitian ini dilakukan melalui kuisisioner *online* karena lebih efisiensi waktu dan prosedur penelitian tidak terlalu sulit.

Dari seluruh kuisisioner yang disebar, responden yang didapat berjumlah 40 orang untuk *try out* dan 200 orang untuk data penelitian yang sesuai kriteria responden. Responden penelitian ini adalah remaja yang memiliki ibu bekerja.

Karakteristik dari responden ini yaitu remaja yang berumur 16 – 22 tahun.

2. Persiapan penelitian

a. Persiapan administrasi

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengurus surat perijinan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 375/Dek/70/Div.Um.RT/V/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 3 Mei 2018 yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Tindak lanjut dari surat ijin tersebut kemudian peneliti menyebarkan kuisisioner tersebut kepada responden melalui kuisisioner online.

b. Persiapan alat ukur

Peneliti ini menggunakan dua skala yaitu skala konsep diri dan skala kematangan emosi. Peneliti menggunakan skala konsep diri yang dibuat oleh Veiga dan Leite (2016) dan mengadaptasi alat ukur kematangan emosi Singh dan Bhargava (Saimons, Duta & Dey, 2016). Alat ukur telah diuji cobakan sebelumnya kepada responden dengan karakteristik memiliki ibu yang bekerja dan berumur 16 sampai 22 tahun, serta dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur.

1) Skala konsep diri

Skala ini terdiri dari 30 item yang terbagi atas item favourable dan unfavourable. Tanggapan responden terhadap aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi enam yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, lebih cenderung tidak setuju daripada setuju, lebih cenderung setuju daripada tidak setuju, setuju, sangat setuju. Adapun aspek-aspek dalam konsep diri terdiri dari : *anxiety, physical appearance, behavior, popularity, happiness dan intellectual.*

2) Skala kematangan emosi

Skala ini terdiri dari 48 item yang semua aitemnya unfavourable. Tanggapan responden terhadap aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi lima yaitu : tidak pernah, jarang, ragu-ragu, sering, sangat sering. Adapun aspek-aspek dalam konsep diri terdiri dari *emotional stability, emotional progression, social adjustment, personality intergration, independence.*

c. Hasil Uji coba alat ukur

Tahap uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui daya diskriminasi aitem dalam suatu skala. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem dapat membedakan individu maupun kelompok yang

memiliki atau pun tidak memiliki atribut yang diukur, hal ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2012). Suatu aitem dapat dikatakan memiliki daya diskriminasi yang memuaskan apabila aitem tersebut mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 (Anwar, 2012).

1) Skala konsep diri

Hasil analisis skala konsep diri setelah dilakukan uji coba terdapat tiga belas aitem yang gugur dan terdapat tujuh belas aitem yang memiliki koefisien korelasi yang baik, bergerak dari rentang 0,353-0,625 dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,820 yang berarti bahwa skala konsep diri ini berarti memiliki tingkat reliabilitas sebesar 82%. Berikut adalah sebaran data skala konsep diri setelah uji coba :

Tabel 3
Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba

| Aspek | <i>favorable</i> | | <i>unfavorable</i> | |
|----------------------------|-------------------|--------|---------------------|--------|
| | No Aitem | Jumlah | No Aitem | Jumlah |
| <i>Anxiety</i> | 26 | 1 | 1, 7, 13, 19, 25 | 5 |
| <i>Physical Appearance</i> | 2*, 8*, 14* | - | 20, 26* | 1 |
| <i>Behavior</i> | - | - | 3, 9, 15, 21, 27 | 5 |
| <i>Popularity</i> | - | - | 4, 10*, 16, 22, 28* | 3 |
| <i>Happiness</i> | 5*, 17*, 23* | - | 29 | 1 |
| <i>Intelectual</i> | 6*, 12*, 18*, 24* | - | 30 | 1 |

Keterangan : *adalah aitem yang gugur

- 2) Skala kematangan emosi
berdasarkan hasil analisis skala kematangan emosi setelah melakukan uji coba terdapat empat belas aitem yang gugur. Terdapat enam belas aitem yang memiliki koefisien korelasi yang baik, bergerak dari rentang 0,460-0,704 dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,890. Skala kematangan emosi ini berarti memiliki tingkat reliabilitas sebesar 89%. Berikut adalah sebaran data skala kematangan emosi setelah uji coba :

Tabel 4
Skala Kematangan Emosi Setelah Uji Coba

| Aspek | Nomor aitem | Jumlah aitem |
|--------------------------------|------------------------------------|--------------|
| <i>Emotional Instability</i> | 1,2,3,4*,5*,6,7,8,9,10 | 8 |
| <i>Emotional progression</i> | 11,12,13*,14,15,16,17,18,19,20 | 9 |
| <i>Social adjustment</i> | 21*,22,23,24*,25*,26,27,28*,29*,30 | 5 |
| <i>Personality intregation</i> | 31,32*,33*,34*,35,36,37,38,39,40* | 6 |
| <i>Social adjusment</i> | 41*,42*,43,44*,45,46*,47*,48 | 3 |

keterangan : * adalah aitem yang gugur

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan selama satu minggu yaitu 14 Mei - 21 Mei. Peneliti memperoleh data penelitian dengan cara membagi kuisioner online pada remaja di kelas PAUD dan melalui media sosial. Pengambilan data yang memakan satu minggu ini dilakukan dengan memberikan skala kepada 215 orang dan dari 215 orang hanya 15 yang tidak memenuhi kriteria responden sedangkan sisanya memenuhi kriteria responden pengisian skala. Peneliti menjelaskan cara pengisian skala dari pengisian identitas dan petunjuk pengisian skala.

C. HASIL PENELITIAN

1 Deskripsi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah remaja ibu bekerja dengan rentang usia 16 – 22 tahun. Gambaran umum mengenai responden dari penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Deskripsi Subjek Penelitian

| Variabel Demografik | | Jumlah | Presentase (%) | | |
|-----------------------------------|---------------|--|----------------|-------|----------------------------|
| 2 | Usia Saat Ini | 15-18 Tahun (Remaja Pertengahan) | 10 | 5% | D e s |
| | | 18-22 Tahun (Remaja Akhir) | 190 | 95% | |
| Pekerjaan Ibu | | Instansi Negeri | 98 | 49% | k r i p s i |
| | | Instansi Swasta | 23 | 11,5% | |
| | | Wirausah | 72 | 36% | |
| | | Buruh | 1 | 0,5% | |
| | | Dokter | 2 | 1% | |
| | | Petani | 3 | 1,5% | |
| | | Guru | 1 | 0,5% | |
| Status Perkawinan Orang Tua | | Utuh | 180 | 90% | s |
| | | Cerai | 20 | 10% | |
| Total | | 200 | 100% | i | |

Data Penelitian

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh norma deskripsi data penelitian. Peneliti menggunakan metode persentil untuk mengkategorisasi data penelitian. Berikut adalah norma persentil skala kematangan emosi dan konsep diri:

Tabel 6
Deskripsi Persentil Data Penelitian

| | Persentil | | | |
|------------------|-----------|-------|-----|-----|
| | 20 | 40 | 60 | 80 |
| Konsep Diri | 36,2 | 44 | 51 | 58 |
| Kematangan Emosi | 96,2 | 105,4 | 113 | 121 |

Dengan skor pada tabel diatas, hasil penelitian ini dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Jenjang kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam

kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kriteria yang dibuat berdasarkan pada rumus sebagai berikut

Tabel 7
Penormaan Kategorisasi Skala

| Kategori | Rumus Norma |
|---------------|-----------------------|
| Sangat Rendah | $X < P20$ |
| Rendah | $P20 \leq X \leq P40$ |
| Sedang | $P40 \leq X \leq P60$ |
| Tinggi | $P60 \leq X \leq P80$ |
| Sangat Tinggi | $X \geq P80$ |

Berdasarkan nilai kategori tersebut, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam lima kategori pada variabel konsep diri dan variabel kematangan emosi.

Tabel 8
Kategorisasi Dalam Penelitian

| Kategorisasi | Konsep Diri | | Kematangan Emosi | |
|---------------|-------------|------------|------------------|------------|
| | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Rendah | 40 | 18% | 40 | 20% |
| Rendah | 37 | 20,5% | 40 | 20% |
| Sedang | 42 | 21% | 39 | 19,5% |
| Tinggi | 40 | 20% | 36 | 18% |
| Sangat Tinggi | 41 | 20,5% | 45 | 22,5% |
| Total | 200 | 100% | 200 | 20% |

Berdasarkan tabel diatas, skala konsep diri menunjukkan bahwa dari 200 subjek terdapat 40 subjek yang termasuk dalam kategori sangat rendah dengan presentase 18%, 37 subjek termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 20,5%, 42 subjek termasuk dalam kategori sedang dengan

presentase 21%, 40 subjek termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 20%, serta 41 subjek termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 20,5%. Sedangkan untuk skala kematangan emosi terdapat 40 subjek berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 20%, 40 subjek berada dalam kategori rendah dengan presentase 20%, 39 subjek berada dalam kategori sedang dengan presentase 19,5%, 36 subjek berada dalam kategori tinggi dengan presentase 18%, dan 45 subjek berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 22,5%.

3 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data penelitian yang ada. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan program statistic yaitu SPSS 22.0 *for Windows*.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui sebaran data dari setiap variabel penelitian. Setelah dilakukan analisis, suatu data dapat dikatakan normal apabila koefisien signifikansi $>0,05$. Tabel berikut merupakan hasil dari uji normalitas dari variabel konsep diri dan kematangan emosi :

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

| Variabel | Koefisien Signifikansi (p) | Keterangan |
|------------------|----------------------------|------------|
| Konsep Diri | 0,2 | Normal |
| Kematangan Emosi | 0,2 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data dari variabel konsep diri memiliki koefisien signifikansi 0,2 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel konsep diri terdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kematangan emosi memiliki koefisien signifikansi sebesar 0,2 ($p < 0,05$), dapat diartikan bahwa data dari variabel kematangan emositerdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan linear antara kedua variabel. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai koefisien signifikansi dari *linearity* ($p < 0,05$) dan nilai dari *deviation from linearity* $p > 0,05$. Tabel berikut merupakan hasil dari variabel konsep diri dan kematangan emosi setelah dilakukan uji linearitas :

Tabel 10
Uji linearitas

| Variabel | <i>Linearity</i> | Koefisien Linearitas (F) | Koefisien Signifikansi (p) | Keterangan |
|----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-----------------------------------|
| Konsep diri dan Kematangan emosi | F Linearity | 116,061 | 0,000 | Linear |
| | F Deviatio n from Linearity | 1,136 | 0,277 | Tidak menyimpang dari garis lurus |

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel konsep diri dan kematangan emosi, didapatkan hasil bahwa nilai *linearity* antara variabel konsep diri dan kematangan emosi memiliki nilai $F = 116,061$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) serta nilai dari *deviation from linearity* $F = 1,136$ dan nilai

$p = 0,0277$ ($p > 0,05$). Hal tersebut berarti bahwa variabel konsep diri dan kematangan emosi memiliki hubungan yang linear dan tidak menyimpang dari garis lurus.

4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, diketahui bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi data yang tidak normal dan pada uji linearitas variabel konsep diri dan kematangan emosi terbukti linear dan tidak menyimpang dari garis lurus. Hal ini dikarenakan salah satu uji asumsi tidak terpenuhi, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dan konsep diri pada remaja dengan status ibu bekerja. Semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi tingkat konsep diri dalam diri remaja dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula tingkat konsep diri dalam diri remaja. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji hipotesis :

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Signifikansi (p) | Koefisien Determinasi (r^2) | Keterangan |
|----------------------------------|------------------------|----------------------------|---------------------------------|------------|
| Konsep diri dan Kematangan emosi | 0,601 | 0,000 | 0,3612 | Signifikan |

Setelah dilakukan analisis korelasi antara variabel konsep diri dan kematangan emosi didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (r) = 0,601 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara

variabel konsep diri dan kematangan emosi pada remaja dengan status ibu bekerja, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kematangan emosi yang diterima oleh remaja ibu bekerja maka semakin tinggi pula tingkat konsep diri dalam diri remaja ibu bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

5 Analisis tambahan

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai korelasi antara variabel konsep diri dan kematangan emosi, berikut merupakan uji korelasi tersebut :

Tabel 12

Uji Korelasi Antara Aspek Kematangan Emosi dan Konsep Diri

| Variabel | Koefisien Korelasi konsep diri (r) | Koefisien Signifikansi (p) | Koefisien Determinasi (r ²) |
|-------------------------------|---|----------------------------------|--|
| Emotional Instability | 0,567 | 0,000 | 0,321 |
| Emotional regression | 0,486 | 0,000 | 0,236 |
| Social adjustment | 0,445 | 0,000 | 0,198 |
| Personality disintegration | 0,495 | 0,000 | 0,245 |
| Independence | 0,395 | 0,000 | 0,156 |

Tabel 13

Uji Korelasi Antara Kematangan Emosi dan Konsep diri Berdasarkan Usia

| Usia | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Signifikansi (p) | Koefisien Determinan (r ²) |
|---------------------------|------------------------------|----------------------------------|--|
| 15- 17 (Remaja Tengah) | 0,726 | 0,009 | 0,527 |
| 18-21 (Remaja Akhir) | 0,585 | 0,000 | 0,342 |

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kematangan emosi dan konsep diri pada remaja ibu bekerja. Setelah dilakukan analisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, didapatkan bahwa adanya korelasi positif antara variabel kematangan emosi dan konsep diri pada remaja ibu bekerja. Senada dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kematangan emosi dan konsep diri (Roja, 2013; Katyal, 2015; Dutta, 2013; Chandanshive, 2014). Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kematangan emosi, maka semakin tinggi juga konsep diri remaja ibu bekerja, sebaliknya jika semakin rendah kematangan emosi, maka semakin rendah pula konsep diri remaja ibu bekerja. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa sumbangan efektif dari variabel kematangan emosi terhadap variabel konsep diri sebesar 36,5%. Korelasi variabel kematangan emosi terhadap variabel konsep diri memiliki nilai korelasi tinggi dikarenakan adanya aspek-aspek yang hampir sama antara kematangan emosi dan konsep diri yaitu *anxiety* dengan *emotional instability* dan *behavior* dengan *social maladjustment*. Selanjutnya, dengan sumbangan efektif variabel kematangan emosi terhadap konsep diri sebesar 36,5% hal ini mengungkapkan bahwa 63,5% sumbangan efektif pada variabel konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan dari 200 subjek, 40 subjek (18%) berada dalam kategori konsep diri sangat rendah. Kondisi rendah ini dapat diartikan bahwa subjek memiliki kecemasan, perilaku cenderung negatif,

merasa tidak bahagia, kurang memiliki pengetahuan yang luas. Indikator-indikator tersebut mencakup bagian dari karakter individu yang memiliki konsep diri rendah. Selanjutnya, kematangan emosi yang diterima oleh 40(20%) subjek termasuk dalam kategori sangat rendah. Kondisi rendah ini dapat diartikan bahwa kurang memilikikestabilan emosi, regulasi emosi, kemampuan penyesuaian sosial, kurang mandiri, dan disintegrasi kepribadian, sehingga menyebabkan rendahnya kematangan emosi yang berpengaruh terhadap konsep diri dalam diri subjek.

Keterkaitan antara dari kematangan emosidengan konsep diri dapat dilihat dari ketidakstabilan emosi dalam diri individu, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfikri (2015) yaitu ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kestabilan emosi. Artinya semakin tinggi kestabilan emosi pada individu maka akan semakin tinggi pula konsep diri individu. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kestabilan emosi pada individu maka akan semakin rendah konsep diri pada individu.

Selanjutnya, individu dengan kematangan emosi yang tinggi akan dapat menyesuaikan sosial dengan baik, artinya apabila menyesuaikan sosial dapat berjalan dengan baik, maka individu tersebut memiliki konsep diri yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Marimbuni, Syahnia dan Ahmad (2017) kematangan emosi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penyesuaian sosial individu. Artinya semakin tinggi kontribusi kematangan emosi individu akan semakin baik penyesuaian sosialnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kematangan emosi semakin rendah juga penyesuaian sosialnya.

Individu dengan kematangan emosi yang tinggi akan menciptakan perilaku konsep diri yang positif yaitu kemandirian. Dari hasil penelitian Oktavia (2010) dijelaskan bahwa ada hubungan positif antara kemandirian dengan konsep diri. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kemandirian akan menumbuhkan pribadi yang memiliki konsep diri positif atau sebaliknya konsep diri mempengaruhi perilaku atau kemampuan individu dalam hal kemandirian.

Usia merupakan faktor internal dalam mempengaruhi konsep diri (Demakakos, Netuveli, Cable, Blane, 2006; Gilbrandsen & Walsh, 2015; Sun & Stewart, 2007). Usia subjek pada penelitian ini terbagi dalam dua tahapan rentang kehidupan yang mengacu pada Haditono (2006) yaitu, usia 12-17 tahun termasuk dalam remaja tengah dan usia 18-22 tahun termasuk dalam remaja akhir. Pada usia 12-17 tahun (remaja tengah) terdapat korelasi yang positif terhadap variabel konsep diri dengan nilai koefisien signifikansi sebesar $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Hal ini didukung oleh Papalia (2004) yang mengatakan bahwa konsep diri pada remaja tengah tampak stabil tetapi pada masa ini konsep diri masih dapat berubah karena pengaruh faktor lingkungan.

Usia 18-22 tahun (remaja akhir) juga memiliki hubungan yang positif terhadap konsep diri dengan nilai koefisien signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Usia 18-22 tahun memiliki sumbangan sebesar 32,4% terhadap kematangan emosi. Papalia (2004) menjelaskan bahwa konsep diri pada remaja akhir mulai sulit berubah, karena konsep mengenai diri yang dibentuk sudah relatif menetap dan lebih stabil dari pada masa remaja awal.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan positif terhadap konsep diri pada remaja ibu bekerja.

Secara keseluruhan, pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, seperti pada saat proses pengambilan data tidak mencantumkan jenis kelamin pada kuisisioner dan tidak membatasi kriteria responden bahwa responden harus tinggal bersama ibu. Selanjutnya, pada penelitian ini banyak aitem yang gugur, sehingga aspek-aspek variabel konsep diri maupun kematangan emosi tidak proposional.